

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

3.1.1 Objek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di PT “S” merupakan perusahaan pelayaran yang berlokasi di Jalan Gajah Mada Jakarta Pusat. Usaha pokok PT “S” adalah menyediakan jasa angkutan transportasi laut yang meliputi jasa angkutan penumpang dan jasa angkutan muatan barang antar pulau.

3.1.2 Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan secara langsung, yang dimulai pada bulan November 2016 melalui kegiatan wawancara, observasi yang meliputi pengamatan, serta pembagian pra riset penelitian. Hal tersebut dilakukan guna mencari tahu gambaran permasalahan yang terjadi pada pegawai Direktorat SDM & Umum PT “S”. Untuk penelitian lebih lanjut akan dilaksanakan pada bulan April 2017 sampai Mei 2017.

3.1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini dibuat agar penelitian dapat berjalan dengan lebih terfokus dan terarah, sehingga sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini dikarenakan adanya keterbatasan waktu, dengan demikian ruang lingkup pada penelitian ini yaitu pengaruh penghargaan dan lingkungan kerja non fisik terhadap disiplin kerja pegawai pada Direktorat SDM & Umum PT “S”.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan *explanatory* (eksplanatif). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai suatu fenomena.

Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi dan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.¹ Di dalam penelitian ini, metode deskriptif bertujuan untuk memperoleh deskriptif atau gambaran mengenai penghargaan dan lingkungan kerja non fisik terhadap disiplin kerja pegawai pada Direktorat SDM & Umum PT “S”.

Sedangkan penelitian *explanatory* (eksplanatif) adalah penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya.²

Penelitian ini dilakukan untuk menemukan penjelasan tentang suatu kejadian atau gejala yang terjadi, hasil akhir dari penelitian ini adalah gambaran mengenai hubungan sebab akibat.³ Didalam penelitian ini, penelitian eksplanatif bertujuan untuk menguji pengaruh penghargaan dan lingkungan kerja non fisik terhadap disiplin kerja pegawai pada Direktorat SDM & Umum PT “S”.

¹ Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), h.51.

² Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2012), h.6.

³ Sugiyono, *op.cit.*, h.11.

3.3 Metode Penentuan Populasi atau Sampel

3.3.1 Sumber Data

Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi dan menguji pengaruh penghargaan dan lingkungan kerja non fisik terhadap disiplin kerja pegawai. Responden dalam penelitian ini adalah pegawai pada Direktorat SDM & Umum PT “S” yang masih aktif bekerja.

3.3.2 Populasi

Populasi adalah keseluruhan gejala atau satuan yang ingin diteliti.⁴ Populasi juga merupakan generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 138 pegawai pada Direktorat SDM & Umum PT “S”, terdiri dari divisi sumber daya manusia, divisi diklat, divisi umum dan divisi pengamanan ispscode. Jumlah tersebut termasuk dalam 31 orang senior manajer dan 107 orang merupakan pegawai (staf).

3.3.3 Sampel

Sampel adalah suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya. Penelitian pada sampel hanya merupakan pendekatan pada populasinya. Hal ini berarti selalu ada risiko kesalahan dalam menarik kesimpulan untuk keseluruhan populasi.

⁴ Bambang Prasetyo, Lina Miftahul Jannah, “*Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*”, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h.119.

⁵ Sugiyono, *op.cit.*, h.90.

Oleh karena itu, setiap penelitian dengan menggunakan sampel akan selalu berusaha untuk memperkecil risiko kesalahan tersebut. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengambil sampel atau teknik sampling yang digunakan.⁶ Sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan :

- n = besaran sampel
- N = besaran populasi
- e = 5% (merupakan nilai kritis atau batas ketelitian yang diinginkan atau persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan penarikan sampel)

Maka besarnya sampel adalah :

$$n = \frac{107}{1+107(0.05)^2}$$

$$n = 84,418 \text{ dibulatkan menjadi } 85 \text{ pegawai}$$

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *probability sampling*, teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.⁷ *Probability sampling* yang dipilih adalah *Simple Random Sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara ini dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen.⁸

⁶ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h.57.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta CV, 2010), h.91.

⁸ *Ibid.*, h.93.

3.4 Prosedur Pengumpulan Data

3.4.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh sendiri secara langsung oleh peneliti.⁹

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.¹⁰ Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara langsung, mendalam dan tidak terstruktur.

2. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.¹¹ Kuesioner dalam penelitian ini dibagikan kepada 85 orang pegawai pada Direktorat SDM & Umum PT “S” yang telah ditentukan sebagai sampel dalam penelitian ini.

⁹ Masngudi, *Metodologi Penelitian Ekonomi* (Jakarta, 1998), h.3.

¹⁰ Sugiyono, *op.cit.*, h.157.

¹¹ Sugiyono, *op.cit.*, h.162.

3.4.2 Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh berdasarkan atas keterangan pihak lain.¹² Data sekunder dalam penelitian ini adalah data Disiplin Kerja pegawai pada Direktorat SDM & Umum PT “S” yaitu berupa data jumlah seluruh pegawai, data absensi pegawai, data jumlah pegawai mangkir, telat masuk dan cepat pulang. Sedangkan data sekunder tambahan yang digunakan Peneliti yaitu berupa, buku dan jurnal-jurnal penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini.

3.5 Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas yaitu Penghargaan (X_1) dan Lingkungan Kerja Non Fisik (X_2), sedangkan variabel terikat yaitu Disiplin Kerja (Y).

1. Variabel Bebas (*independent variable*)

Variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).¹³ Variabel bebas dalam penelitian ini adalah :

X_1 : Penghargaan

X_2 : Lingkungan Kerja Non Fisik

¹² Masngudi, *loc.cit.*

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Dengan Metode R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), h.39.

2. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.¹⁴ Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Disiplin kerja sebagai (Y).

Tabel 3.1
Variabel Penelitian

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomer Item
Penghargaan (X₁) Penghargaan merupakan suatu bentuk apresiasi terhadap setiap individu didalam sebuah perusahaan. Penghargaan harus dilakukan secara rutin guna meningkatkan dan merangsang kerja pegawai untuk mencapai tujuan perusahaan. Penghargaan dapat diukur melalui penghargaan ekstrinsik dan penghargaan intrinsik. Kreitner dan Kinicki (2001), Gibson, Ivancevich dan Donnelly (2000), Wibowo (2011).	Ekstrinsik	1. Penghargaan Finansial	Likert	1,2,3,4,5,6,7,8,9
		2. Penghargaan Interpersonal		10
		3. Promosi		11,12
	Intrinsik	1. Penyelesaian Pekerjaan	Likert	13
		2. Prestasi		14
		3. Otonomi		15
		4. Pengembangan Pribadi		16,17
Lingkungan Kerja Non Fisik (X₂) Lingkungan kerja merupakan lingkungan yang kondusif, aman dan nyaman serta dapat mendukung kerja pegawai agar lebih efektif. Lingkungan kerja non fisik dapat mempengaruhi sikap dan diri dari seorang pegawai dalam menjalankan tugas yang diberikannya. Lingkungan kerja non fisik dapat diukur melalui lingkungan sosial dan lingkungan psikologik. Retnaningsih (2005), Dewi Andriani (2010).	Sosial	1. Hubungan antar pegawai	Likert	18
		2. Hubungan atasan dengan bawahan		19
	Psikologik	1. Ketentraman dalam bekerja	Likert	20,21
		2. Sikap terhadap pekerjaan		22,23,24

¹⁴ Sugiyono, *op.cit.*, h.40.

<p>Disiplin Kerja (Y) Disiplin kerja merupakan norma-norma atau peraturan yang berlaku di lingkungan sekitar. Peraturan tersebut bisa secara tertulis ataupun tidak tertulis, serta harus ditaati secara bertanggung jawab oleh setiap individu. Disiplin dapat mengoreksi perilaku dan sikap yang salah pada diri setiap individu. Disiplin kerja dapat diukur melalui kehadiran, ketaatan pada peraturan kerja, ketaatan pada standar kerja, tingkat kewaspadaan tinggi dan etika kerja.</p> <p>Rivai dalam Sinambela (2016), Nona Septiawati (2014), Indah Puji (2014).</p>	Kehadiran	1. Datang kerja tepat waktu	Likert	25
		2. Pulang kerja sesuai waktu yang ditentukan		26
	Ketaatan Peraturan Kerja	1. Berpakaian seragam	Likert	27
		2. Mengikuti ketetapan peraturan		28
	Ketaatan Standar Kerja	1. Bekerja dengan penuh tanggung jawab	Likert	29
		2. Menggunakan peralatan dengan efektif dan efisien		30
	Tingkat Kewaspadaan	1. Teliti	Likert	31
		2. Penuh perhitungan		32
	Etika Kerja	1. Menghargai	Likert	33,34

Sumber : Tabel diolah Peneliti, 2017

3.5.2 Skala Pengukuran

Didalam penelitian ini nilai jawaban yang akan disediakan yaitu berbentuk skala berbobot dengan nilai satu sampai dengan empat, dengan skala yang bersifat skala interval. Skala interval merupakan skala yang diberikan kepada objek atau kategori yang sifatnya juga menyatakan tingkat dengan jarak atau rentang yang sama, namun tidak terdapat titik nol absolut.¹⁵

Sedangkan untuk pengukuran jenjang interval digunakan skala *rating Likert*. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

¹⁵ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Rajawali, 2009), h.45.

Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradiasi dari sangat positif sampai negatif, yang dapat berupa kata-kata. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, misalnya :¹⁶

SS	= Sangat setuju/ selalu/ sangat positif, diberi skor	4
S	= Setuju/ sering/ positif, diberi skor	3
TS	= Tidak setuju/ hampir tidak pernah/ negatif, diberi skor	2
STS	= Sangat tidak setuju/ tidak pernah/ sangat negatif, diberi skor	1

Skala likert dengan empat alternatif jawaban dirasakan sebagai hal yang tepat. Jika menggunakan skala likert dengan lima alternatif jawaban (sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju), maka akan membuat hasil menjadi "rancu", karena dalam kenyataan di lapangan, sebagian responden akan memilih jawaban "netral". Jadi dalam penarikan kesimpulan menjadi kurang akurat, karena sulit memberikan kriteria penilaian pada jawaban netral.¹⁷

¹⁶ Sugiyono, *op.cit.*, h.107.

¹⁷ Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *SPSS VS LISREL Sebuah Pengantar, Aplikasi Untuk Riset*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), h.6.

3.6 Metode Analisis

Metode analisis data digunakan untuk mengambil kesimpulan dari keseluruhan data yang telah terkumpul. Pada penelitian ini, Peneliti menggunakan perangkat lunak SPSS 22 untuk mengolah dan menganalisis hasil dari data yang telah dikumpulkan sebelumnya.

3.6.1 Uji Instrumen

Uji instrumen adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah data-data yang diperoleh akurat dan objektif. Agar data yang dikumpulkan benar-benar berguna, maka alat ukur yang digunakan harus valid dan reliabel. Dalam uji instrumen terdapat pengujian yang harus dilakukan yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

3.6.1.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menguji apakah suatu kuesioner layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Uji ini dilakukan pada 30 orang pegawai di PT “S”.

Menurut Umar, uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner yang harus dihilangkan atau diganti karena dianggap tidak relevan.¹⁸ Uji validitas dapat dilakukan dengan rumus *product moment*, yaitu dengan mengkorelasikan skor setiap item dengan skor totalnya.

¹⁸ Husein Umar, *Desain Penelitian MSDM Dan Perilaku Karyawan: Paradigma Positivistik Dan Berbasis Pemecahan Masalah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h.52.

Dengan kriteria pengujian validitas sebagai berikut :

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen atau *item* pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen atau *item* pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan pada 30 orang pegawai di PT “S”. Instrumen atau alat ukur dalam suatu penelitian haruslah memiliki validitas dan reliabilitas yang dapat diandalkan. Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Formula yang dipergunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah Koefisien Alfa (α) dari Cronbach (1951), yaitu (Suharsimi Arikunto, 1993:236) :¹⁹

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2} \right)$$

Dimana :

- r_{11} = reliabilitas instrumen/koefisien alfa
- k = banyaknya butir soal
- σb^2 = jumlah varians butir
- σ^2 = varians total

¹⁹ Sambas Ali Muhidin, Maman Abdurrahman, *Analisis Korelasi Regresi Dan Jalur Dalam Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h.37.

SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas yakni dengan uji statistik *Cronbach's Alpha*. Nunnally dalam Umar menyatakan bahwa uji reliabilitas untuk alternatif jawaban lebih dari dua menggunakan uji *cronbach's alpha*, yang nilainya akan dibandingkan dengan nilai koefisien reliabilitas minimal yang dapat diterima.²⁰ Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai *cronbach's alpha* > 0.6 , maka instrumen penelitian reliabel.
2. Jika nilai *cronbach's alpha* < 0.6 , maka instrumen penelitian tidak reliabel.

3.6.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk membantu peneliti mendeskripsikan ciri-ciri variabel-variabel yang diteliti atau merangkum hasil pengamatan penelitian yang telah dilakukan tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dari data yang diperoleh dari populasi atau sampel.²¹

Analisis ini bertujuan mengubah kumpulan data mentah menjadi bentuk yang mudah dipahami, dalam bentuk informasi yang ringkas.²² Analisis deskriptif ini berkaitan dengan kegiatan pencatatan, penyusunan, penyajian dan peringkasan hasil-hasil pengamatan terhadap kejadian-kejadian atau fenomena-fenomena secara kuantitatif.

²⁰ Sambas Ali Muhidin, Maman Abdurrahman, *op.cit.*, h.168.

²¹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), h.178.

²² Istijanto, *Riset Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Salemba Empat, 2010), h.96.

Deskripsi data adalah hasil pengolahan data mentah variabel penelitian yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai penyebaran dan distribusi data.²³ Data merupakan hasil penelitian yang didapat melalui kuesioner yang disebarakan kepada sampel yaitu 85 pegawai pada Direktorat SDM & Umum PT “S”.

Hasil jawaban dari kuesioner nantinya akan digunakan untuk mengetahui gambaran umum kondisi perusahaan mengenai penghargaan, lingkungan kerja non fisik dan disiplin kerja. Penentuan skoring kriteria menggunakan bobot skor sebagai berikut :

Tabel 3.2
Bobot Skor Kriteria Variabel

Persentase Jumlah Skor	Penghargaan	Lingkungan Kerja Non Fisik	Disiplin Kerja
	Kriteria		
0% - 25%	Sangat Layak	Sangat Nyaman	Sangat Disiplin
26% - 50%	Layak	Nyaman	Disiplin
51% - 75%	Tidak Layak	Tidak Nyaman	Tidak Disiplin
76% - 100%	Sangat Tidak Layak	Sangat Tidak Nyaman	Sangat Tidak Disiplin

Sumber : Data diolah Peneliti, 2017

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu akan dilakukan pengujian terjadinya penyimpangan terhadap asumsi klasik. Dalam asumsi klasik terdapat beberapa pengujian yang harus dilakukan, yaitu Uji Normalitas, Uji Linearitas, Uji Multikolinearitas dan Uji Heteroskedastisitas.

²³ Sugiyono, *op.cit.*, h.179.

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik.

Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas.²⁴ Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* dan dikatakan normal jika nilai residual yang terdistribusi secara normal memiliki probabilitas signifikansi > 0.05 .

3.6.3.2 Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan²⁵. Uji linearitas biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian dapat dilakukan dengan *software Statistical Product and Service Solution* (SPSS), dengan menggunakan *test for linearity* pada taraf signifikansi 0.05.

²⁴ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h.181.

²⁵ Duwi Priyatno, *Teknik Mudah Dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian Dengan SPSS* (Yogyakarta: Gaya Media, 2010), h.73.

Kriteria dalam uji linearitas adalah dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0.05.

3.6.3.3 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi linear yang sempurna antar variabel independen²⁶.

Uji ini dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas yaitu apabila korelasi antara dua variabel bebas lebih tinggi dibandingkan korelasi salah satu atau kedua variabel bebas tersebut dengan variabel terikat. Mengukur multikolinearitas dapat diketahui dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Jika besar VIF < 5 atau mendekati 1, maka mencerminkan tidak ada multikolinearitas.²⁷

Nilai VIF dapat dihitung dengan rumus :²⁸

$$VIF = 1 / (1-R^2)$$

3.6.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan kepengamatan lain. Jika varian dari residual suatu pengamatan kepengamatan lain tetap, disebut

²⁶ Husein Umar, *loc.cit.*

²⁷ *Ibid.*, h.178.

²⁸ *Ibid.*, h.179.

homokedastisitas, sedangkan untuk varian yang berbeda disebut heteroskedastisitas.²⁹

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode uji *Spearman's Rho*, yaitu mengkorelasikan nilai residual (*unstandardized residual*) dengan masing-masing variabel independen. Jika signifikansi kurang dari 0.05, maka terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.6.4 Analisis Regresi

3.6.4.1 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah analisis hubungan antara dua atau lebih variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat).³⁰

Analisis ini untuk memprediksikan nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, apakah masing-masing variabel bebas berhubungan positif atau negatif. Model matematis persamaan regresi linear berganda dari penelitian ini adalah :

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

- Y' : Variabel terikat (nilai prediksi)
- a : Konstanta
- b₁, b₂ : Koefisien regresi
- X₁ : Variabel bebas
- X₂ : Variabel bebas

²⁹ Duwi Priyatno, *op.cit.*, h.67.

³⁰ Duwi Priyatno, *op.cit.*, h.78.

3.6.4.2 Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel-variabel dependen.³¹ Nilai t hitung dicari dengan rumus :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Keterangan :

b_i : Koefisien regresi variabel i
 S_{b_i} : Standar error variabel i

Langkah-langkah yang dilakukan dalam uji t pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Memformulasikan hipotesis :

Hipotesis 1

H_0 : Penghargaan tidak berpengaruh terhadap Disiplin Kerja pegawai pada Direktorat SDM & Umum PT “S”.

H_a : Penghargaan berpengaruh terhadap Disiplin Kerja pegawai pada Direktorat SDM & Umum PT “S”.

Hipotesis 2

H_0 : Lingkungan Kerja Non Fisik tidak berpengaruh terhadap Disiplin Kerja pegawai pada Direktorat SDM & Umum PT “S”.

³¹ Duwi Priyatno, *op.cit.*, h.86.

H_a : Lingkungan Kerja Non Fisik berpengaruh terhadap Disiplin Kerja pegawai pada Direktorat SDM & Umum PT “S”.

2. Menentukan taraf signifikansi

Kriteria

- a. H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansi lebih besar dari 0.05.
- b. H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, serta nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05.

3.6.4.3 Uji F (Model)

Uji statistik F digunakan untuk “menguji model secara keseluruhan, serta mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak”.³² Pada penelitian ini, uji F dilakukan untuk memprediksi kontribusi penghargaan dan lingkungan kerja non fisik terhadap tinggi atau rendahnya disiplin kerja. Nilai F_{hitung} dicari dengan rumus :

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{1 - R^2 / (n - k)}$$

Keterangan :

- R^2 : Koefisien determinasi
- n : Jumlah data atau kasus
- k : Jumlah variabel

³² Ken Black, *Applied Business Statistics* (Europe: Wiley Plus, 2013), h.531.

Hipotesis 3

H_0 : Penghargaan dan Lingkungan Kerja Non Fisik tidak dapat memprediksi kenaikan Disiplin Kerja pegawai pada Direktorat SDM & Umum PT "S".

H_a : Penghargaan dan Lingkungan Kerja Non Fisik dapat memprediksi kenaikan Disiplin Kerja pegawai pada Direktorat SDM & Umum PT "S".

Kriteria :

1. H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikansi lebih besar dari 0.05.
2. H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05.

3.6.4.4 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) sering pula disebut dengan koefisien determinasi majemuk, analisis koefisien determinasi menjelaskan proporsi varians dalam variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebas (lebih dari satu variabel) dan secara bersama-sama.³³

Dapat diartikan sebagai pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. *Adjusted R²* adalah sebuah statistik yang berusaha mengoreksi Square untuk lebih mendekati ketepatan model dalam populasi.

³³ Anwar Sanusi, *Metode Penelitian Bisnis* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), h.136.

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh sumbangan variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel bebas yang digunakan dalam model terhadap variabel terikat.³⁴

Nilai koefisien determinasi dicari dengan rumus :

$$R^2 = \frac{(ry_{X_1})^2 + (ry_{X_2})^2 - 2(ry_{X_1})(ry_{X_2})(rx_{1X_2})}{1-(rx_{1X_2})^2}$$

Keterangan :

- R^2 = Koefisien determinasi
- ry_{X_1} = Korelasi sederhana antara X_1 dengan Y
- ry_{X_2} = Korelasi sederhana antara X_2 dengan Y
- rx_{1X_2} = Korelasi sederhana antara X_1 dengan X_2

Kriteria

1. Nilai R^2 yang mendekati nol, berarti variabel-variabel bebas secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel terikat.
2. Nilai R^2 yang mendekati satu, berarti variabel-variabel bebas secara keseluruhan dapat menjelaskan variabel terikat dan semakin baik hasil untuk model regresi tersebut.

³⁴ Duwi Priyatno, *loc.cit.*, h.83.